

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian dan analisis data, terlebih dahulu penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

SLB-C Negeri Pembina ini didalamnya terdiri dari beberapa jenjang pendidikan mulai dari TK Inklusi, SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa). Adapun yang akan penulis jelaskan disini hanya berkisar tentang keadaan untuk jenjang pendidikan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).

1. Sejarah Berdirinya

UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan didirikan sejak 1 Maret 1991. Lokasi pembangunan terletak di Jl. A.Yani Km. 20 Landasan Ulin Barat, Kec.Lianganggang, Kab.Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. UPTD ini menempati areal tanah 20.726 Meter² dan berada di pinggir jalan raya, perhubungan ke UPTD ini melewati jalan raya sehingga mudah saja untuk sampai ke UPTD tersebut.

Tujuan berdirinya UPTD ini adalah untuk menghindarkan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan pendidikan, khususnya bagi yang kurang beruntung seperti ABK, karena mereka juga berhak mendapatkan pendidikan.

Serta untuk mencerdaskan putera dan puteri, menjadikan mereka masyarakat yang berakhlak, berbudi pekerti yang luhur.

2. Keadaan Guru

Pada tahun 2014/2015 UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kal-Sel memiliki tenaga pengajar sebanyak 8 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ida Irawati Nurhadi, ST	Guru kelas X-Autis
2	Jumatiyah, S.Pd	Guru kelas X-C dan X-C1
3	Lilis Marlina Sari, S.Pd	Guru kelas XI-C
4	Erny Wahidah, S.Pd	Guru kelas XI-D1
5	Rosa Desy Natalia, S.Pd	Guru kelas XI-D2
6	Yuliati, S.Hut, S.Pd	Guru kelas XII-C
7	Wuryan Purnami, S.Pd	Guru kelas XII-B
8	Abdul Halim, M.Pd.I	Guru bidang studi Agama

3. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa UPTD SLB-C Negeri Pembina khususnya pada jenjang SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa) pada tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Keadaan Siswa UPTD SLB-C Negeri Pembina pada Jenjang SMALB (Sekolah menengah Atas) Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X – (Autis)	1	-	1
2..	X – C	2	4	6
3.	X – C1	3	2	5
4.	XI – C	3	3	6
5	XI-D1	-	1	1
5.	XI – D2	-	1	1
6.	XII – C	3	2	5
7.	XII – B	1	-	1
Jumlah		13	13	26

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Keadaan bangunan/fasilitas UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel

Tahun Pelajaran 2014/2015

Tabel 1.4. Sarana dan Fasilitas UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

No	Jenis Ruang	Kondisi			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas:				
	TK Inklusi	√			
	SDLB	√			
	SMPLB	√			
	SMALB	√			
2.	Ruang Kepala Sekolah	√			
2	Ruang Guru	√			
3	Ruang Tata Usaha	√			
4	Ruang Orientasi & Mobilitas	√			
5	Ruang Bina Wicara	√			
6	R. Bina Persepsi Bunyi dan Irama	√			
7	Ruang Bina Diri	√			
8	Ruang Bina Diri & Bina Gerak	√			

9	Ruang Bina Diri dan Bina Gerak	√			
10	Ruang Bina Pribadi dan Sosial	√			
11	Ruang Keterampilan	√			
12	Ruang Konseling/Assesment	√			
13	Ruang Terapi	√			
14	Ruang Perpustakaan	√			
15	Ruang Bengkel Kerja	√			
16	Ruang Komputer	√			
17	Tempat Ibadah	√			
18	Ruang Kesehatan (UKS)	√			
19	Kamar Mandi / WC Guru	√			
20	Kamar Mandi / WC Siswa	√			
21	Gudang	√			
22	Ruang Sirkulis / Selasar	√			
23	Tempat Bermain / Olahraga	√			

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapatlah disajikan data tentang strategi guru PAI di UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Jenjang SMALB di UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Data yang diuraikan dalam strategi pembelajaran oleh guru PAI pada anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan meliputi menentukan materi, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, serta metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, diketahui bahwa guru yang mengajar PAI pada jenjang SMALB di kelas X - Autis dan X - C ini ada satu orang guru yaitu Bapak Abdul Halim, M.Pd.I. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPTD dan guru pemegang Pelajaran PAI di UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, diperoleh data..

a. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI khususnya pendidikan karakter

Pada hari pertama penulis melakukan penelitian ini yaitu pada tanggal 2 Mei 2016, penulis melakukan wawancara dengan guru pemegang mata pelajaran PAI yaitu dengan Bapak Abdul Halim, M.Pd.I mengenai langkah yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.¹ Dalam hal ini, sebelum penulis menanyakan langkah-langkah yang digunakan, terlebih dahulu penulis menanyakan beberapa informasi seperti latar belakang, pengalaman

¹ Abdul Halim, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 2 Mei 2016

mengajar, apa saja langkah-langkah yang Bapak gunakan dalam pendidikan karakter, strategi yang pernah guru PAI gunakan untuk mengajar, media yang pernah digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran, apakah sama strategi pembelajaran untuk anak reguler dengan ABK, strategi yang digunakan pada anak tunagrahita, kekurangan dan kelebihan strategi yang digunakan, tujuan apa yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter dan apakah strategi yang guru PAI gunakan sudah termuat didalam RPP.²

b. Materi yang diajarkan

Pada hari kedua penelitian, yaitu tanggal 9 Mei 2016 penulis melakukan observasi di ruangan kelas X-C dan X-C1, untuk melihat secara langsung materi yang diajarkan oleh bapak Halim, pada saat itu ada 4 orang siswa dan 1 orang siswi, 2 orang tipe tunagrahita sedang dan 3 orang tipe tunagrahita ringan, strategi yang digunakan dalam pembelajaran pada anak tunagrahita ringan dan sedang seperti strategi ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif, strategi penugasan, dan strategi pembelajaran individual atau individualisasi pengajaran, untuk anak tunagrahita sedang strategi individual atau individualisasi pengajaran yang sering digunakan. Berikut ini materi yang diajarkan:

Keburukan orang yang berbuat aniaya:

- 1) Tidak disenangi atau dibenci orang lain
- 2) Hidup tidak tenang
- 3) Mencemarkan nama baik diri dan keluarga

² Abdul Halim, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 2 Mei 2016

- 4) Berbuat aniaya akan mendapat sanksi hukum seperti dipenjara
- 5) Jika tidak bertobat, maka akan mendapat balasan di akhirat

Aniaya itu terbagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Aniaya kepada Allah
- 2) Aniaya kepada orang lain atau manusia
- 3) Aniaya kepada binatang
- 4) Aniaya kepada diri sendiri

Setelah mengamati pelajaran yang disampaikan oleh bapak Halim, penulis kemudian melakukan wawancara dengan guru mengenai materi apa saja yang diajarkan, beliau mengatakan sebenarnya materi itu sudah ada di dalam kurikulum, tetapi tidak bisa untuk diajarkan karena keterbatasan mereka untuk memahami materi, jadi aku maajarkan yang mudah untuk dipahami mereka.

Pada saat observasi, penulis melihat ada siswa yang terlihat sulit untuk mencerna materi yang disampaikan oleh guru, faktornya karena ada salah satu anak tunagrahita ringan yang sudah memahami pelajaran dia mengejek-ngejek kepada salah satu anak tunagrahita sedang, yang belum memahami pelajaran yang disampaikan guru, ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga itu menjadikan penyebab anak tunagrahita sedang tidak fokus lagi dalam belajar dan menyebabkan mereka tertinggal dalam memahami pelajaran, namun mereka terlihat berusaha mengejar ketertinggalannya. Siswa terlihat antusias mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi PAI di UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan

beberapa metode, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi, yaitu guru mencontohkan bentuk-bentuk dan contoh aniaya kepada Allah, aniaya kepada orang lain atau manusia, aniaya kepada binatang, aniaya kepada diri sendiri, tujuannya agar siswa menghindari perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode drill, yaitu seluruh siswa disuruh menyebutkan contoh-contoh aniaya, sebagaimana sudah dicontohkan oleh guru.
3. Metode tanya jawab, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, contohnya seperti ini Amat apa saja contoh dari berbuat aniaya kepada orang lain ? Amat pun terdiam sambil menunduk, sedangkan siswa yang lain mengejek, Amat kd tahu pak ai jawabannya, tapi ternyata Amat pun menjawab aniaya kepada orang lain seperti mencuri, ia benar kata si guru.
4. Metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan dan sesekali mengulang-ulang pelajaran yang telah lewat supaya siswa benar-benar ingat materi yang sudah disampaikan gurunya. Terlihat pada saat observasi, semua siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
5. Metode pengulangan, yaitu guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran secara berulang-ulang kepada siswa (i) sampai mereka faham apa yang sudah disampaikan guru.
6. Metode sosiodrama, yaitu guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa,

seperi penulis amati ketika guru PAI menyampaikan materi beliau mencontohkannya terlebih dahulu kepada siswa beberapa contoh aniaya kepada orang lain.

7. Metode pembelajaran refleksi, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna, menimbang membandingkan, menghayati dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri, contohnya seperti apakah mencopet itu termasuk aniaya kepada orang lain kata bapak Halim, lalu siswa berpikir dan mereka serentak mengucapkan iya pa mencopet itu termasuk aniaya kepada orang lain.

Adapun strategi yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pada anak berkebutuhan khusus ini menggunakan beberapa strategi, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Strategi ekspositori, pada strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
2. Strategi pembelajaran kooperatif, pada strategi pembelajaran ini bertitik tolak dari semangat kerja sama, di mana siswa yang lebih mampu agar membantu temannya yang kurang mampu, didalam pembelajaran, anak tunagrahita ringan membantu anak tunagrahita sedang agar mampu memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Strategi penugasan, pada strategi ini guru memberikan tugas khusus secara individu.

4. Strategi pembelajaran individual atau individualisasi Pengajaran, pada strategi ini program pendidikan yang disusun berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa, setiap anak memiliki program tersendiri walaupun mereka belajar bersama-sama dalam satu kelas dan dalam waktu yang sama dengan bidang studi yang sama tetapi kedalaman dan keluasan materi berbeda. Strategi pembelajaran ini yaitu berusaha untuk mengembangkan dan memelihara individualitas, caranya dengan mengatur kelas sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman belajar yang efektif dan efisien kepada setiap anggota kelas.

c. Pendidikan karakter yang ditanamkan

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 10 dengan guru PAI SMALB, ketika penulis melakukan observasi mengenai pendidikan karakter yang ditanamkan, terjadi percakapan ringan antara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam ketika di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

Penulis: Pak, tadi *ulun* (saya) sudah melihat secara langsung ketika bapak masuk kelas, anak-anak langsung berdiri dan mereka membalas ucapan salam dari bapak, berkata sopan kepada bapak, apakah ada lagi pak karakter yang bapak tanamkan kepada mereka yang *ulun* (saya) tidak mengetahui ?

Guru : Ada, selain yang *ikam* (kamu) katakan tadi masih banyak lagi karakter yang ditanamkan mereka seperti, memberikan sumbangan kepada siswa yang mendapatkan musibah, mengajak mereka shalat

berjama'ah, mengadakan hari besar Islam, mengadakan Pesantren Ramadhan dan mendorong mereka berprestasi dengan mengadakan lomba-lomba keagamaan.³

Penulis: O.... begitu (*penulis hanya mengangguk-angguk sambil menyerap apa yang disampaikan oleh guru PAI*)

Dari percakapan sederhana tadi, penulis berkesimpulan bahwa sudah banyak pendidikan karakter yang ditanamkan oleh anak didik dan seorang guru itu memang seharusnya memberikan contoh teladan yang baik kepada mereka sehingga anak didik menjadi seperti yang diharapkan.

d. Metode dan strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter di
UPTD SLB-C Negeri Pembina

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada minggu kedua penelitian ini yaitu pada tanggal 16 Mei 2016, terlebih dahulu penulis menanyakan metode dan strategi yang digunakan, terjadi percakapan antara penulis dengan guru PAI sebagai berikut:

Penulis: Bapak, sebenarnya apakah ada perbedaan metode dan strategi yang digunakan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus ?

Guru :tidak ada perbedaan metode dan strategi yang digunakan dai dalam mendidik anak berkebutuhan khusus dan anak normal.

Penulis: O... *kaya itu kah pa* (begitu ya pa)

Guru : metode dan strategi yang *aku* (saya) gunakan seperti metode pengulangan, bimbingan individu karena anak didik itu berbeda-

³ Abdul Halim, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2016

beda, maka bimbingan dilakukan secara individu sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada pada anak didik, memberikan apresiasi kepada anak didik setiap ada kemajuan, walaupun kemajuannya hanya sedikit, anak berkebutuhan khusus itu sulit mencerna pelajaran yang abstrak, untuk membuat mereka paham apa yang saya sampaikan maka diberikan contoh yang mudah dan dapat dipahami mereka.

Penulis: Selain itu apakah ada lagi pak ?

Guru : Selanjutnya strategi yang saya gunakan seperti strategi ekspositori, kooperatif, penugasan dan individual atau individualisasi pengajaran, tapi yang paling *rancak* (sering) digunakan strategi individual karena setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, apalagi anak tunagrahita sedang mereka didalam proses belajar mengajar malu untuk bertanya kecuali saya mendekati mereka dan menanyakan kepada mereka.⁴

Dari percakapan tadi maka penulis berkesimpulan bahwa tidak ada perbedaan metode dan strategi di dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, hanya saja dipilih metode dan strategi mana yang sesuai untuk memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru.

e. Tujuan yang ingin dicapai

Menurut hasil wawancara pada tanggal 17 Mei 2016 dengan guru PAI SMALB, kata beliau tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter pada

⁴ Abdul Halim, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 18 Mei 2016

anak berkebutuhan khusus yaitu terbentuknya kepribadian (karakter) siswa yang baik sesuai ajaran Islam, baik dalam perkataan sikap maupun perbedaan dan membuat siswa agar memiliki akhlak, budi pekerti yang baik.

f. Evaluasi hasil pembelajaran

Menurut hasil wawancara dan observasi pada tanggal 19 Mei 2016 dengan guru PAI SMALB, ketika penulis menanyakan kepada beliau tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus kata beliau tujuannya untuk terbentuknya kepribadian, karakter siswa yang baik sesuai ajaran Islam baik dalam perkataan sikap maupun perbedaan dan membuat siswa agar memiliki akhlak, budi pekerti yang baik, sesuai dengan penulis amati ketika didalam kelas ketika beliau mengajar, guru mengajari anak didik dengan santai, penuh kasih sayang dan canda tawa, tetapi saling menghargai satu sama lain, dan siswa (i) nya sangat menghargai guru ketika mengajar.

Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran baik secara lisan maupun secara tulisan, penilaian juga dilakukan melalui penilaian proses pada waktu berjalannya pembelajaran, kata beliau evaluasi dilakukan untuk menjadi umpan balik untuk merancang pembelajaran secara individu.

2. Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel

Menurut hasil wawancara dan observasi pada tanggal 25 Juli 2016 dengan guru PAI, faktor pendukung yang mempengaruhi strategi guru dalam pendidikan

karakter di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel terlebih dahulu penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru PAI yaitu sebagai berikut:

Penulis: Bapak, apakah ada faktor pendukung bapak, di dalam penerapan strategi pada anak berkebutuhan khusus ?

Guru : Pasti ada faktor pendukung di dalam *aku* (saya) mengajar, apalagi mengajar anak tunagrahita karena mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata.

Penulis: Faktor pendukung seperti apa saja pak ?

Guru : Saya sebagai guru berfungsi sebagai penyalur, mediator dan fasilitator, guru itu bukan saja sebagai pendidik saja tetapi harus bisa menjadi orang tua kedua ketika mereka disekolahkan yang bisa mengayomi mereka.

Penulis: Apakah banyak pak faktor pendukungnya ?

Guru : Faktor pendukung ada 4 seperti faktor guru dari saya sendiri, faktor siswa, faktor orang tua wali siswa dan faktor perangkat pembelajaran

Penulis: Seperti apa pak faktor dari guru ?

Guru : Sebagai seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu apa tanggung jawab guru yang seutuhnya, harus menguasai bahan pembelajaran, memiliki beberapa macam cara strategi sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang di ajarkan dan menguasai anak didik karena sudah *aku* (saya) jelaskan tadi bahwa guru itu bukan hanya sebagai pendidik saja yang, tetapi juga

sebagai penyalur, mediator dan fasilitator. Ada juga faktor dari siswa, siswa yang disiplin mengikuti pelajaran akan memudahkan saya dalam penyampaian materi, jika siswa tidak disiplin seperti terlambat masuk ketika pembelajaran sudah di mulai secara otomatis mereka tertinggal dalam memahami yang saya sampaikan.

Penulis: *Inggih* (iya) pak, selanjutnya kata bapak tadi juga ada faktor orang tua wali siswa dan faktor perangkat pembelajaran, seperti apa pak faktornya ?

Guru : Iya faktor orang tua wali siswa juga berpengaruh di dalam proses pembelajaran, karena setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tua, anak yang mendapatkan kasih sayang dari orang tua akan memudahkan mereka memahami pelajaran, tetapi bukan berarti anak yang tidak mendapatkan kasih sayang tidak bisa memahami pelajaran, hanya saja kebanyakan dari mereka begitu faktor dari keluarga di bawa mereka kesekolah dan ada juga faktor dari perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang sesuai akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan.⁵

Dari percakapan panjang, ternyata benar apa yang di katakan pak Halim ketika penulis memasuki kelas untuk melihat secara langsung faktor pendukung di dalam guru menerapkan strategi yang digunakan, penulis berkesimpulan bahwa

⁵ Abdul Halim, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2016

faktor pendukung yang pertama di dalam penerapan strategi yaitu faktor dari guru yang sangat berpengaruh kepada siswa, selanjutnya faktor dari siswa sendiri, siswa yang disiplin akan mudah memahami pembelajaran, faktor dari orang tua wali siswa dan faktor perangkat pembelajaran.

3. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel

Menurut hasil wawancara dan observasi pada tanggal 25 Juli 2016 dengan guru PAI, penulis merasa penasaran dengan faktor penghambat dari penerapan strategi yang guru gunakan, besok harinya penulis mengadakan wawancara dan observasi lagi ke sekolah yaitu pada tanggal 26 Juli 2016, sebelum masuk kelas terjadi percakapan ringan antara penulis dan guru PAI yaitu sebagai berikut:

Penulis: Pak kemarin p sdh menjelaskan faktor pendukung yang mempengaruhi strategi guru, sekarang *ulun batakun* (saya bertanya) faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi bapak dalam pengaplikasian strategi yang bapak gunakan ?

Guru : Faktor penghambatnya yaitu kebalikan dari faktor pendukung.

Penulis: *Kaya apa itu pa* (seperti apa yang bapak maksud) ?

Guru : Faktor penghambat sama saja seperti faktor dari guru, siswa, orang tua wali siswa dan perangkat pembelajaran. Apabila seorang guru tidak profesional dan tidak tahu tanggung jawab guru yang seutuhnya maka akan berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar, selanjutnya faktor dari siswa, siswa yang tidak disiplin

akan tertinggal dalam belajar, faktor dari orang tua wali siswa, orang tua yang tidak memberikan kasih sayang kepada anaknya akan berpengaruh dalam proses belajara mengajar, bisa saja mereka yang tidak mendapatkan kasih sayang mentalnya akan terganggu dan mereka lambat dalam memahami pelajaran dan yang terakhir faktor perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran ini juga sangat berpengaruh di dalam proses belajar mengajar contohnya saja apabila tidak ada buku, spidol, papan tulis dan perangkat yang menunjang dalam proses belajar mengajar maka akan kesusahan dalam memahamkan materi yang akan disampaikan.

Dari percakapan tadi, penulis berkesimpulan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi di dalam penerapan strategi yaitu faktor dari guru, siswa, faktor dari orang tua wali siswa dan faktor pearangkat pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan dalam penelitian ini.

Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan perumusan masalah dari penyajiaan data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan Guru PAI UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel dalam Mendidik Karakter pada jenjang SMALB di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data strategi Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Jenjang SMALB di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel meliputi materi pembelajaran, materi yang diajarkan, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan, tujuan yang ingin dicapai, metode dan strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter di UPTD SLB-C Negeri Pembina.

a. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data strategi guru PAI dalam pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus pada jenjang SMALB di UPTD SLB-C Negeri Pembina meliputi, langkah guru dalam pembelajaran PAI, materi yang diajarkan, pendidikan karakter yang sudah ditanamkan, strategi yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Bercermin dari hasil wawancara dengan Bapak Halim yang sudah dipaparkan, penulis berkesimpulan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru PAI yaitu seperti memilih materi yang akan di ajarkan seorang guru itu harus menyesuaikan dengan kemampuan anak didik secara individual, dan seorang guru itu terlebih dahulu mengetahui kelemahan dan hambatan yang dialami anak didik, dan mengetahui gaya pembelajaran yang disukai anak didik. walaupun sebenarnya materi pembelajaran sudah ada di dalam silabus nasional, tetapi apabila materi yang sulit untuk siswa

pahami akan menghambat guru tadi dalam pembelajaran, walaupun sudah menggunakan berbagai macam strategi di dalam pembelajaran.

b. Materi yang diajarkan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data strategi guru PAI dalam pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus pada jenjang SMALB di UPTD SLB-C Negeri Pembina untuk menyajikan data tentang materi yang diajarkan, dapat dikatakan materi yang disampaikan oleh guru PAI sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa (i) seperti keburukan orang yang berbuat aniaya, pada materi pelajaran keburukan orang yang berbuat aniaya tersebut terlebih dahulu guru menjelaskan akibat dari berbuat aniaya dan macam-macam bentuk aniaya seperti aniaya kepada Allah, aniaya kepada orang lain atau manusia aniaya kepada binatang dan aniaya kepada diri sendiri, guru menyampaikan secara berulang-ulang, kemudian guru menanyakan lagi kepada siswa (i) sambil mereka benar-benar dapat mengingat dan faham.

c. Pendidikan karakter yang sudah ditanamkan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan sesuai paparan pada penyajian data sebelumnya, karakter yang sudah di sebutkan Pak Halim sesuai dengan penulis amati kepada anak didik. Pendidikan karakter yang sudah ditanamkan seperti menghormati yang lebih tua, berkata sopan kepada orang lain, kepedulian sosial, seperti menyumbang bagi siswa lain yang mendapat musibah, membiasakan siswa shalat berjama'ah.

Strategi yang sesuai untuk anak tunagrahita, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data strategi

guru PAI dalam pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus pada jenjang SMALB di UPTD SLB-C Negeri pembina untuk menyajikan data tentang strategi yang sesuai untuk anak tunagrahita, yaitu seperti strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kompetitif dan strategi pembelajaran individual atau individualisasi pengajaran, strategi yang guru gunakan dalam pembelajaran sesuai dengan penjelasan isi materi.

d. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI maka dapat diuraikan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter pada pembelajaran PAI, dapat dikatakan sesuai dengan realisasi yang sudah direncanakan, seperti terbentuknya kepribadian siswa yang baik sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam perkataan, sikap maupun perbuatan sesuai dengan kondisi siswa secara individu.

e. Evaluasi hasil pembelajaran

Dari hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan guru PAI, bahwa cara mengevaluasi yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan kemampuan anak didik, beliau mengevaluasi dilakukan dalam proses baik dalam pengamatan atau observasi guru, dan sesuai dengan penulis amati ketika dilapangan.

2. Faktor pendukung yang mempengaruhi strattegi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi strategi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

a. Faktor guru

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan, dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi secara langsung sebagai penyalur, mediator bahkan sebagai fasilitator bagi anak didik, seorang guru yang profesional yang tahu akan tanggung jawabnya sebagai guru seutuhnya.

b. Faktor siswa

Siswa yang disiplin mengikuti pelajaran dengan baik dan teratur sehingga memudahkan guru dalam penyampaian materi.

c. Faktor orang tua wali siswa

Faktor orang tua wali siswa juga berpengaruh didalam proses pembelajaran, setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tua karena untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran, anak yang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya akan mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru.

d. Faktor Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang sesuai dan mendukung akan keadaan anak dalam proses pembelajaran juga berpengaruh di dalam proses belajar mengajar karena tanpa perangkat pembelajaran tidak akan tercapai suatu rencana pembelajaran.

3. Faktor penghambat yang mempengaruhi strategi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi strategi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Guru yang tidak profesional dan tidak tahu akan tanggung jawabnya sebagai guru yang sutuhnya akan berpengaruh besar tidak berhasilnya proses belajar mengajar.

b. Faktor Siswa

Siswa yang tidak disiplin akan tertinggal dalam proses belajar mengajar, contohnya saja ketika penulis observasi di dalam kelas ada salah satu siswa sering tidak masuk sekolah, karena faktor malas yang ada pada diri siswa tersebut kata Pak Halim.

c. Faktor Orang Tua Wali Siswa

Peran orang tua wali siswa juga sangat berpengaruh di dalam proses belajar mengajar, jika anak dirumah tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua akan berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

d. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan strategi pembelajaran, karena jika tidak ada buku, spidol, papan

tulis, penghapus dll. tanpa perangkat tersebut guru akan kesusahan dalam memahami materi yang akan disampaikan kepada anak didik.

